



**PENERAPAN BUKU SAKU SUPERVISI KEPERAWATAN SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN MUTU LAYANAN RUANG RAWAT INAP**

Rosly Zunaedi^{1*}

¹ STIKES Widyagama Husada

Article Info	ABSTRAK
<p>Article History: <i>Received : Jan 09, 2026</i> <i>Revised : Jan 23, 2026</i> <i>Accepted : Feb 06, 2026</i></p> <hr/> <p>Keywords: <i>Nursing Supervision</i> <i>Pocket Book</i> <i>Role Play</i> <i>Quality</i></p>	<p>Supervisi berperan dalam upaya untuk menjaga kegiatan dilakukan sesuai dengan standar. Supervisi yang tidak optimal dalam penerapannya dapat berpengaruh terhadap kepatuhan perawat pada standar mutu praktik keperawatan. Media buku saku dan role play dapat mempengaruhi pengetahuan perawat tentang supervisi keperawatan. Sasaran kegiatan ini adalah perawat di ruang rawat inap RSUD R.T. Notopuro. Media yang digunakan adalah buku saku supervisi keperawatan dan role play supervisi keperawatan. Hasil yang didapatkan dari pengabdian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dari perawat terkait supervisi. Sehingga diharapkan mampu untuk meningkatkan optimalisasi pelaksanaan supervisi keperawatan di ruang rawat inap.</p> <p>ABSTRACT <i>Supervision plays a role in ensuring that activities are carried out according to standards. Suboptimal supervision can impact nurses' compliance with nursing practice quality standards. Pocketbooks and role plays can influence nurses' knowledge of nursing supervision. The target of this activity were nurses in the inpatient ward of R.T. Notopuro Public Hospital. The media used were a nursing supervision pocketbook and a nursing supervision role play. The results of this community service are an increase in nurses' knowledge regarding supervision. Therefore, it is hoped that it will be able to optimize the implementation of nursing supervision in the inpatient ward.</i></p>

**Corresponding Author: roslyzunaedi@gmail.com*

PENDAHULUAN

Supervisi menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di Rumah Sakit (Masrifah, Purwaningsih and Qur'aniati, 2025). Mengingat perawat merupakan bagian pemberi layanan dengan jumlah terbesar di Rumah Sakit (Meghdad et al., 2020). Sehingga pelayanan keperawatan berperan penting dalam proses pemberian layanan kepada pasien. Penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara supervisi dengan kinerja perawat (Anggeria and Damanik, 2022). Penelitian lain juga mendapatkan bahwa pelaksanaan supervisi yang tepat dan berkelanjutan dapat meningkatkan proses asuhan yang dilakukan perawat kepada pasien (Asnawati and Simbala, 2021; Kountul and Walewangko, 2023). Beberapa penelitian diatas menggambarkan pentingnya pelaksanaan supervisi agar terlaksana dengan baik sebagai alat pengontrol kualitas layanan.

Supervisi termasuk dalam bagian fungsi pengarahan dalam manajemen. Supervisi berperan dalam upaya untuk menjaga kegiatan dilakukan sesuai dengan standar. Supervisi yang tidak optimal dalam penerapannya dapat berpengaruh terhadap kepatuhan perawat pada standar mutu praktik keperawatan. (Jati, Apriyanto and Zunaedi, 2023). Hal ini dapat beresiko terhadap keselamatan dalam praktik keperawatan, retensi, motivasi dan ketrampilan reseptif yang kurang baik (Kinanti et al., 2025). Sebuah penelitian mendapatkan hasil 52,7% perawat menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi belum berjalan

sesuai dengan standar (Prasasti, Wulandari and Elasari, 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa 48% kepala ruang belum optimal dalam melaksanakan supervisi (Rusmianingsih et al., 2023).

Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan supervisi dengan baik salah satunya adalah waktu pelaksanaan. Kegiatan supervisi belum terjadwal dengan baik, sehingga supervisi lebih banyak dilaksanakan secara situasional (Prasasti, Wulandari and Elasari, 2025). Sejalan dengan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan di ruang rawat inap RSUD R.T. Notopuro. Kepala ruang menyatakan bahwa supervisi sudah direncanakan, akan tetapi pelaksanaan yang tidak sesuai dikarenakan banyaknya kegiatan rutinitas maupun yang bersifat insidental di ruangan.

Berdasarkan permasalahan yang telah didapatkan, maka perlu adanya kegiatan pengabdian masyarakat. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterlaksanaan kegiatan supervisi yang sistematis dengan cara meningkatkan pemahaman kembali para perawat terkait supervisi menggunakan media buku saku. Rencana kegiatan yang akan dilakukan anatara lain: peningkatan pengetahuan menggunakan buku saku dan role play.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan perawat terkait supervisi. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahap, anatara lain: 1) pengkajian, 2) pembuatan media buku saku dan penyusunan SAK role play, 3) pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pengkajian dilakukan dengan metode wawancara dan survey menggunakan angket. Wawancara dilakukan kepada Kepala Ruangan dan perwakilan Katim dan Perawat Pelaksana. Survey dilakukan pada seluruh perawat di ruang rawat inap. Poin pertanyaan pada wawancara antara lain: 1) pengetahuan tentang supervisi, terdiri dari 3 pertanyaan tentang pengertian, tujuan dan alur supervisi; 2) dokumen supervisi, terdiri dari 3 pertanyaan untuk ketersediaan SPO, format/instrumen, dan dokumentasi hasil supervisi; 3) pelaksanaan supervisi, terdiri dari 4 pertanyaan terkait jadwal, frekuensi, keterlaksanaan, dan kesesuaian pelaksanaan dengan standar. Angket/kuesioner yang digunakan sebagai alat untuk mengukur pengetahuan awal (pre-test) berisi 10 pernyataan terkait supervisi. Pertanyaan terkait pengertian, tujuan, pelaksana, alur dan langkah supervisi, serta peran dalam supervisi. Buku saku digunakan sebagai media utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pemilihan buku saku didasarkan pada fleksibilitas dan kompatibilitas sehingga bisa dibawa dan digunakan dengan mudah. Buku saku berisi tentang pengertian super visi, tujuan supervisi, alur supervisi, langkah-langkah pelaksanaan supervisi, SPO (Standar Prosedur Operasional) supervisi, contoh SPO tindakan yang sering dilakukan oleh perawat, dan juga format dokumentasi hasil supervisi. Satuan Acara Kegiatan (SAK) role play disusun sebagai panduan kegiatan role play yang akan ditunjukkan sebagai penguat dari edukasi yang telah diberikan menggunakan media buku saku.

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pengkajian yang dilakukan selama 3 hari. Hari pertama dilakukan wawancara kepada kepala ruang, perwakilan Ketua Tim, dan perwakilan perawat pelaksana. Hari ke-2 dilakukan penyebaran angket dengan sasaran seluruh perawat di ruang rawat inap sejumlah 19 perawat. Hari ke-3 pelaksanaan edukasi dan role play yang dilaksanakan dalam 1 hari. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh perawat yang ada di ruang rawat inap yang terdiri dari Kepala Ruang, Ketua Tim, dan Perawat Pelaksana. Edukasi menggunakan buku saku terkait pemahaman dasar supervisi, lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan role play untuk memberikan gambaran pelaksanaan supervisi yang sesuai dengan teori. Kegiatan terakhir adalah post-test menggunakan angket yang sama dengan pre-test untuk mengetahui apakah ada perubahan terkait pengetahuan perawat tentang supervisi keperawatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat RSUD R.T. Notopuro (n=19)

	Min	Max	Mean	Median
Pre-test	5	8	6.42	6
Post-test	8	10	9.21	9

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan terdapat perbedaan antara nilai pre-test dan post-test responden. Kurangnya pengetahuan perawat terkait supervisi mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu beban kerja perawat yang tinggi sehingga menjadikan perawat cenderung memiliki sedikit waktu atau bahkan tidak ada kesempatan untuk mereview dan melakukan update keilmuan terkait pelayanan dan perkembangan pelayanan keperawatan (Indrawati & Yulianto, 2023). Kurangnya pengetahuan pada responden dapat mempengaruhi terlaksanannya supervisi yang baik di ruang rawat inap. Perawat pelaksana menganggap supervisi adalah hal yang menakutkan, karena beberapa perawat berasumsi supervisi sama dengan ujian (Jati, Apriyanto and Zunaedi, 2023). Supervisi keperawatan memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu layanan. Supervisi juga berperan untuk menganalisis masalah, sehingga kendala yang dihadapi oleh perawat dapat diselesaikan (Prasasti, Wulandari and Elasari, 2025).

Pemilihan media yang sesuai mampu mempengaruhi keberhasilan dari proses edukasi. Media buku saku memiliki sifat sederhana, ringkas dan informatif (Andrea et al., 2025). Buku saku supervisi keperawatan disosialisasikan kepada seluruh perawat di ruang rawat inap. Sosialisasi dilakukan tiap shift karena kendala waktu untuk mengumpulkan seluruh perawat di satu waktu yang bersamaan. Media buku saku ini disusun dengan materi yang ringkas, jelas dan padat. Buku saku supervisi memuat topik tentang konsep dasar supervisi keperawatan seperti: pengertian, tujuan, alur, pelaksana, peran, SOP Supervisi, beberapa contoh SOP tindakan yang sering dilakukan di ruangan dan format dokumentasi akhir supervisi. Pemilihan media buku saku didasarkan pada mampu memuat banyak informasi dan praktis sehingga dapat dibawa kemanapun dan dapat dibaca setiap saat dibutuhkan (Sukarmin, Mardiana and Jalaludin, 2020). Penggunaan buku saku supervisi dirasa menjadi alternatif bagi perawat apabila ingin mereview lagi materi tentang supervisi.

Selain menggunakan media buku saku, metode edukasi yang kedua adalah dengan melakukan role play atau bermain peran. Role play atau bermain peran merupakan simulasi seseorang yang telah ditentukan peran, yang memiliki tujuan tertentu (Gamanik, Sanjaya and Rusyati, 2019). Metode role play terbukti dapat meningkatkan pemahaman terhadap pesan yang ingin disampaikan (Huang et al., 2023). Pemilihan metode role play didasarkan pada role play mampu memberikan gambaran nyata dari kegiatan supervisi kepada perawat. Role play dilakukan di ruang rawat inap dengan pelaksanaan langsung kepada pasien. Role play supervisi dengan topik tindakan keperawatan pemasangan infus ditampilkan sesuai dengan SOP yang sudah dimiliki oleh Rumah Sakit. Kegiatan berikutnya adalah diskusi dan tanya jawab. Tidak hanya pemaparan materi, tapi juga dilengkapi dengan penampilan role play. Pembelajaran yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan mampu meningkatkan keberhasilan penyampaian pesan hingga 50% dan dapat ditingkatkan apabila disertai dengan aktivitas diskusi dan tanya jawab (Nanlohy, Zunaedi and Daramatasia, 2025). Hasil dari post-test menunjukkan apabila edukasi menggunakan media buku saku dan role play terdapat perubahan yang lebih baik. Peningkatan nilai mean dari 6,42 menjadi 9,21 menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh responden. Nilai median dari 6 menjadi 9 menunjukkan nilai yang paling sering muncul juga mengalami perubahan. Nilai minimal 5 menjadi 8 dan maksimal 8 menjadi 10 membuktikan penggunaan media buku dan role play berhasil meningkatkan pengetahuan perawat. Hasil ini diharapkan mampu meningkatkan keterlaksanaan supervisi keperawatan di ruang rawat inap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media buku saku dan role play dapat meningkatkan pengetahuan perawat tentang supervisi keperawatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan perawat. Peningkatan pengetahuan yang terjadi pada perawat diharapkan mampu meningkatkan keterlaksanaan supervisi keperawatan di ruang rawat inap lebih optimal.

Saran bagi perawat yaitu media buku saku dapat menjadi solusi apabila dibutuhkan untuk mereview materi tentang supervisi keperawatan. Selain itu pengabdian ini dapat dilanjutkan dengan mengembangkan media kearah digital, sehingga akan semakin relevan dengan perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrea, M. et al. (2025) 'Pengaruh Penerapan Buku Saku Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Balita di Posyandu Melati Dusun Krobyokan RT 4 RW 8 Desa Jedong Kecamatan Wagir Kabupaten Malang', 2(1), pp. 210–217.
- Anggeria, E. and Damanik, D.W. (2022) 'Effective Clinical Supervision in Nursing : Systematic Review', 10, pp. 525–530.
- Asnawati, R. and Simbala, I. (2021) 'SUPERVISI KEPALA RUANGAN DENGAN KINERJA PERAWAT DALAM PELAKSANAAN ASUHAN KEPERAWATAN 1Rini'.
- Gamanik, N.M., Sanjaya, Y. and Rusyati, L. (2019) 'Role-Play Simulation for Assessing Students ' Creative Skill and Concept Mastery', 2(January). Available at: <https://doi.org/10.17509/jsl.v2i3.14848>.
- Jati, D.D., Apriyanto, F. and Zunaedi, R. (2023) 'PENGARUH AUDIT KEWASPADAAN STANDART TERHADAP TINGKAT RUMAH SAKIT ISLAM MALANG UNISMA', 4(1), pp. 15–24.
- Kinanti, A.C. et al. (2025) 'IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA RUANGAN DALAM MENINGKATKAN FUNGSI PENGARAHAN', 5(1), pp. 1–10.
- Kountul, M. and Walewangko, T. (2023) 'SUPERVISI KEPALA RUANGAN DENGAN KINERJA PERAWAT DALAM PELAKSANAAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM GMIM KALOORAN AMURANG', II(2).
- Masrifah, M., Purwaningsih, P. and Qur'aniati, N. (2025) 'EFFECTIVENESS OF CLINICAL NURSING SUPERVISION TO IMPROVE NURSING PERFORMANCE FOR SAFETY NURSE CARE: A LITERATURE REVIEW', 7(3), pp. 107–116.
- Meghdad, R. et al. (2020) 'Heliyon Assessment of the performance of nurses based on the 360-degree model and fuzzy multi-criteria decision-making method (FMCDM) and selecting quali fi ed nurses', HLY, 6(1), p. e03257. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03257>.
- Nanlohy, S., Zunaedi, R. and Daramatasia, W. (2025) 'PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI', 6(2), pp. 110–118. Available at: <https://doi.org/10.33475/mhjns.v6i2.767>.
- Prasasti, P.O., Wulandari, R.Y. and Elasari, Y. (2025) 'Optimalisasi Pelaksanaan Supervisi di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Universitas Aisyah Pringsewu Lampung , Indonesia pelayanan (Yunita P et al ., 2022). kinerja perawat dalam pelayanan keperawatan . Kepala ruangan berperan untuk menganalisis', 3.
- Rusmianingsih, N. et al. (2023) 'Hubungan supervisi kepala ruangan dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di instalasi rawat inap rs juanda kuningan tahun 2023', 4(01), pp. 10–24.

Sukarmin, S., Mardiana, S.S. and Jalaludin, M. (2020) 'PEMBERIAN EDUKASI BERBASIS BUKU SAKU UNTUK KEPATUHAN DIET PASIEN DIABETES MELITUS DI POLIKLINIK RUMAH SAKIT ISLAM PATI', 43, pp. 263–269.